

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(*PBL*) KOMBINASI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (*TAI*)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

HELEN AMELIA
NPM. 1511100192

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) KOMBINASI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Ida Fiteriani, M. Pd

Pembimbing II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada mata pelajaran Matematika materi pecahan senilai dan bentuk-bentuk pecahan kelas IV MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas IV. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang mendukung dan tepat untuk pelajaran Matematika yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu acak kelas terpilihlah dua kelas diantaranya kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* dan IV C sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dengan jenis tes yaitu pilihan ganda dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi data sekolah.

Hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,8658 dan t_{tabel} adalah 2,0002 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,8658 > 2,0002$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peserta didik yang memperoleh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan peserta didik yang memperoleh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung.

Kata kunci: Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan kemampuan pemahaman konsep matematika.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* KOMBINASI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG

Nama: HELEN AMELIA

NPM: 1511100192

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 198206242011012004

Pembimbing II

Rizki Wahyu Yunian P, M.Pd

NIP. 198906052015031004

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnida Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* KOMBINASI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG disusun oleh: **HELEN AMELIA, NPM. 1511100192**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 21 November 2019, pada pukul 10:00-12:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd 

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd 

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Rizki Wahyu Yunian P, M.Pd 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640826 198803 2 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, sebuah karya sederhana namun penuh perjuangan kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda tercinta Tomi Yanuar Suntara Wijaya dan kepada Ibunda tercinta Nurpisah, yang telah berjuang memberi dukungan moral dan materi serta selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Adikku tercinta dan tersayang Yuwen Khaira, dan juga Kakekku tersayang Hi. Asiri (alm) dan Nenekku Hj. Rawiyah beserta keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Helen Amelia dilahirkan di Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 13 Oktober 1997, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Tomi dan Ibu Nurpisah.

Penulis memulai pendidikan di TK Akhlakul Karima dan lulus pada tahun 2003, melanjutkan ke SDN 1 Tanjung Rejo dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Pulau Panggung dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan ke MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis memiliki pengalaman berorganisasi sewaktu SMP sebagai anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam bidang seni, sebagai anggota organisasi seni bela diri yaitu Taekwondo dan Organisasi *Marching Band*. Penulis sewaktu MAN berorganisasi sebagai anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sebagai ketua koordinasi dalam bidang Olahraga, dan sebagai anggota organisasi seni bela diri Taekwondo. Pada tahun 2015 hingga 2017 penulis menjadi anggota organisasi KOPMA (Koperasi Mahasiswa), dan sebagai anggota organisasi seni bela diri Taekwondo.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Parzon, S, S.Ag selaku kepala MIN 11 Bandar Lampung, Bapak Nazir Fadhly, S.Pd selaku pengampu Mata Pelajaran Matematika dan Ibu Sita Rahmadaniah, S.Pd.I serta Ibu Nasayuni, S.Pd.I selaku wali kelas IV B dan IV C di MIN 11 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-Teman angkatan 2015 Khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas C yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat seperjuanganku tersayang sejak awal hingga akhir semester , Aulan Febriyani, Diah Ajeng Kusumaningrum, Dilla Lamonda Putri, Dwi Muryanti, Elliyana, Ernawati, yang telah membantuku, menemaniku dan saling memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabatku sejak zaman dahulu kala Belinda Damayanti, Darojatul Hayati, dan Silviani yang telah bersedia membantu, menemaniku dan saling memberikan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin satu per satu dapat peneliti tuliskan.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh ALLAH SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam

penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Helen Amelia
NPM. 1511100192



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Identifikasi Masalah	11
E. Batasan Masalah	12
F. Rumusan Masalah.....	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	16
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	16
b. Karakteristik <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	18
c. Ciri-ciri Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL...)</i>	19
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	20
e. Sintak Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	21
3. Model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	23
a. Pengertian Model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	23
b. Manfaat Model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> ..	23
c. Sintak Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	24
4. Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Kombinasi <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	25
5. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.....	26
6. Pembelajaran Matematika	32
a. Pengertian Belajar.....	32
b. Pengertian Pembelajaran	35
c. Hakikat Pembelajaran Matematika	37
B. Tinjauan Pustaka	39
1. Penelitian Revelan.....	39

2. Kerangka Berpikir	40
C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Variabel Penelitian	45
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Teknik Pengambilan Sampel	48
3. Sampel	48
D. Definisi Operasional Penelitian	49
E. Metode Pengumpulan Data	49
1. Tes	50
2. Dokumentasi	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
1. Uji Validitas Soal	54
2. Uji Reabilitas Soal	55
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal	56
4. Daya Pembeda Soal	57
H. Metode Analisis Data	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	59
3. Uji <i>Normalized Gain</i>	60
4. Uji Hipotesis dengan uji t	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Analisis Uji Coba Instrumen	62
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas	64
3. Uji Tingkat Kesukaran	64
4. Uji Daya Pembeda	65
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes	67
B. Uji Tes Awal (<i>Pretest</i>) Pemahaman Konsep Matematis	69
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	70
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data	71
a. Uji normalitas Kelas Eksperimen	71
b. Uji normalitas kelas Kontrol	72
c. Uji homogenitas <i>pretest</i>	73
d. Analisis Data Tes Awal (<i>pretest</i>)	74
C. Uji Tes Akhirnya (<i>Posttest</i>) Pemahaman Konsep Matematis	75
1. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	76
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data	78
a. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	78
b. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	79

c. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	79
d. Analisis Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	80
D. Data Amatan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	82
1. Deskripsi Data N-Gain	83
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data	84
a. Uji Normalitas N-Gain Kelas Ekaperimen	84
b. Uji Normalitas N-Gain Kelas Kontrol	85
c. Uji Homogenitas N-Gain	85
d. Analisis Data N-Gain	86
E. Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nilai <i>Prasurvey</i>	9
Tabel 2	Sintak Model <i>Problem Based Learning</i>	21
Tabel 3	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Kombinasi <i>Team Assisted Individualization</i>	26
Tabel 4	Skema Desain Penelitian	46
Tabel 5	Data Peserta Didik Kelas Iv Min 11 Bandar	47
Tabel 6	Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis	51
Tabel 7	Kriteria Reliabilitas	56
Tabel 8	Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	57
Tabel 9	Klasifikasi Daya Pembeda	58
Tabel 10	Kriteria Nilai N-Gain	60
Tabel 11	Validitas Item Soal Tes	63
Tabel 12	Uji Tingkat Kesukaran	64
Tabel 13	Uji Daya Pembeda	66
Tabel 14	Kesimpulan Uji Coba Instrumen	67
Tabel 15	Daftar Nilai Tes Awal Pemahaman Konsep Matematis	69
Tabel 16	Deskripsi Data Hasil Pretest Pemahaman Konsep Matematis ..	71
Tabel 17	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	72
Tabel 18	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	72
Tabel 19	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	73
Tabel 20	Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i>	75
Tabel 21	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep	76
Tabel 22	Deskripsi Data Hasil Posttest Pemahaman Konsep Matematis ..	77
Tabel 23	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	78
Tabel 24	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	79
Tabel 25	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	80
Tabel 26	Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	81

Tabel 27	Data N-Gain	82
Tabel 28	Deskripsi Data N-Gain.....	83
Tabel 29	Hasil Uji Normalitas N-Gain Eksperimen	84
Tabel 30	Hasil Uji Normalitas N-Gain Kelas Kontrol.....	85
Tabel 31	Hasil Uji Homogenitas N-Gain.....	86
Tabel 32	Hasil Uji Hipotesis N-Gain	87



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Berpikir	41
---------	-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah.....	100
Lampiran 2	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kontrol	101
Lampiran 3	Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest	102
Lampiran 4	Soal Uji Coba Pretest Matematika	103
Lampiran 5	Soal Uji Coba Posttest Matematika.....	104
Lampiran 6	Uji Validasi Soal Pretest	105
Lampiran 7	Uji Reabilitas Soal Pretest.....	106
Lampiran 8	Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest	107
Lampiran 9	Uji Daya Beda Soal Pretest	108
Lampiran 10	Uji Validasi Soal Posttest.....	109
Lampiran 11	Uji Reabilitas Soal Posttest	110
Lampiran 12	Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest.....	111
Lampiran 13	Uji Daya Beda Soal Posttest.....	112
Lampiran 14	Soal Pretest Matematika.....	113
Lampiran 15	Soal Posttest Matematika	114
Lampiran 16	Nilai Pretest Dan Posttest.....	115
Lampiran 17	Deskripsi Data Hasil Pretest.....	116
Lampiran 18	Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 19	Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol	118
Lampiran 20	Uji Homogenitas Pretest	119
Lampiran 21	Uji T Pretest	120
Lampiran 22	Deskripsi Data Hasil Posttest	121
Lampiran 23	Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen	122
Lampiran 24	Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol.....	123
Lampiran 25	Uji Homogenitas Posttest.....	124
Lampiran 26	Uji T Posttest.....	125
Lampiran 27	Data N-Gain	126
Lampiran 28	Deskripsi N-Gain Data Hasil	127

Lampiran 29	Uji Normalitas N-Gain Eksperimen.....	128
Lampiran 30	Uji Normalitas N-Gain Kontrol	129
Lampiran 31	Uji Homogenitas N-Gain	130
Lampiran 32	Uji T N-Gain	131
Lampiran 33	Silabus Matematika Kelas IV.....	132
Lampiran 34	RPP Kelas Eskperimen	133
Lampiran 35	RPP Kelas Kontrol	134
Lampiran 36	Dokumentasi Penelitian	135
Lampiran 37	Lembar Surat Pernyataan Validasi Instrument Soal	136
Lampiran 38	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	137
Lampiran 39	Surat Balasan Penelitian.....	138



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah.....	83
Lampiran 2	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kontrol	84
Lampiran 3	Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest	85
Lampiran 4	Soal Uji Coba Pretest Matematika	86
Lampiran 5	Soal Uji Coba Posttest Matematika.....	87
Lampiran 6	Uji Validasi Soal Pretest	88
Lampiran 7	Uji Reabilitas Soal Pretest.....	89
Lampiran 8	Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest	90
Lampiran 9	Uji Daya Beda Soal Pretest.....	91
Lampiran 10	Uji Validasi Soal Posttest.....	92
Lampiran 11	Uji Reabilitas Soal Posttest.....	93
Lampiran 12	Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest.....	94
Lampiran 13	Uji Daya Beda Soal Posttest.....	95
Lampiran 14	Soal Pretest Matematika.....	96
Lampiran 15	Soal Posttest Matematika	97
Lampiran 16	Nilai Pretest Dan Posttest.....	98
Lampiran 17	Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen.....	99
Lampiran 18	Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen	100
Lampiran 19	Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol	101
Lampiran 20	Uji Normalitas Posttest kelas Kontrol	102
Lampiran 21	Uji Homogenitas	103
Lampiran 22	N-Gain.....	104
Lampiran 22	Uji T	105
Lampiran 23	Silabus Matematika Kelas IV	106
Lampiran 24	RPP Kelas Eksperimen	107
Lampiran 25	RPP Kelas Kontrol	108
Lampiran 26	Dokumentasi Penelitian	109
Lampiran 27	Lembar Surat Pernyataan Validasi Instrument Soal	110
Lampiran 28	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	111

Lampiran 29	Surat Balasan Penelitian.....	112
Lampiran 30	Kartu Konsultasi	
Skripsi.....		113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dari suatu karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Judul karya ilmiah yang peneliti buat adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”. Berikut penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalam, yaitu:

1. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat pendidik gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar dengan tatap muka di dalam kelas yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
2. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan istilah lain dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang menitikberatkan pada adanya suatu permasalahan yang peserta didik hadapi dalam pembelajaran.
3. Model *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual peserta didik secara akademik.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memandang bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta dengan model pembelajaran yang memberikan peserta didik kemampuan untuk menganalisa melalui permasalahan di lingkungan sehari-hari dan dengan dikombinasinya model pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan semangat peserta didik dalam pembelajaran matematika.
2. Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang wajib di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, termasuk di MIN 11 Bandar Lampung, untuk mengajarkan peserta didik tentang perhitungan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini, yang akan dipergunakan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan atau edukasi menjadi bagian penting dalam pembentukan bangsa, melalui edukasi kita menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengisi pembangunan bangsa ke depan. Pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan secara tegas tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia menyelenggarakan pendidikan dalam satu sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah penyelenggaraan

pendidikan Islam yang fokus dengan menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.¹

Peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicitakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Kiprahnya untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan formal yang sering kita kenal dengan madrasah.

Madrasah atau sekolah merupakan sebagai benteng pertahanan dalam pembinaan umat Islam² juga menjadi tempat transformasi sosial budaya di dalam lingkungan masyarakat. Pula memiliki kiprah yang panjang dalam sejaranya di Indonesia.³ Secara sistematis dapat dideskripsikan hubungan antara madrasah dengan masyarakat yaitu: 1) Dalam melakukan fungsi pendidikan sekolah berfungsi sebagai partner, dan 2) juga sekolah sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan dari masyarakat lingkungan.⁴ Oleh sebab

¹Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia". *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2014), h. 51.

²Maesaroh Lubis, "Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informatika Di Lingkup Madrasah". *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2016), h. 148.

³M. Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1, (1 Juni 2017), h. 102.

⁴Fadhli, "Manajemen Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang". (Skripsi IAIN Sumatra Utara Medan), h. 1.

itu ditindak lanjuti oleh Kemenag dengan adanya penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan madrasah ibtidaiyah dapat dikatakan sebagai intitusi atau lembaga. Sebagai suatu lembaga, madrasah mengembangkan visi-misi tertentu yaitu melaksanakan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi peserta didik, guna menghantarkan peserta didik siap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sebagai intitusi madrasah mengadakan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan berbagai macam komponen, sehingga menuntut adanya manajemen pembelajaran yang baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan intitusional madrasah.

Secara garis besar aktivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), terbagi menjadi tiga yaitu. Pertama aktivitas pembelajaran kurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Kedua aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler seperti UKS, olah raga, kesenian. Ketiga aktivitas pembelajaran lainnya seperti upacara bendera yang diselenggarakan pada setiap hari senin dan senam pagi. Semua aktivitas tersebut harus dimenajemen oleh pendidik agar tidak tumpang tindih.

Pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan peserta didik.⁵ Pendidikan merupakan salah satu unsur pengelola pada suatu lembaga pendidikan secara terikat langsung dalam

⁵Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h. 73.

menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, harus bisa memenejemen kelas, mampu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang cocok dengan materi dan tujuan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan profesional pendidik lainnya, supaya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

Menciptakan situasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan baik tidaklah mudah, karena pendidik harus memiliki pengalaman, keterampilan serta telah melaksanakan latihan-latihan, dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan efektifitas proses pembelajaran. Dan harus memiliki keterampilan dalam hal memilih metode, model dan lain-lain. Banyak pendidik yang dapat menentukan serta menguasai materi tetapi dalam hal penyampaian seorang pendidik itu kurang mampu. Pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik antara lain dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran dan mengelola kelas seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" {Q. S. Al-Baqarah : 31}.⁶

⁶Tim Penulis, *At-Tanzil Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 6.

Berdasarkan Q. S. Al-Baqarah ayat 31 tersebut adalah pendidikan itu sangat dibutuhkan oleh manusia, karena dengan tidak adanya pendidikan kehidupan manusia akan tidak terarah bahkan dapat merusak sistem kehidupan di dunia. Hal ini terbukti dengan pendidikan Nabi Adam yang diterima langsung dari Tuhan. Begitu besar peran pendidik dalam sebuah keberhasilan pendidikan, oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik⁷ seorang pendidik dituntut harus profesional dan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidik menjadi salah satu aspek yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Peran pendidik sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Pendidik merupakan sutradara sekaligus aktor yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran secara berkualitas. Peran pendidik dalam pengajaran meliputi banyak hal, yaitu demonstrator, fasilitator, motivator, pemacu belajar, perekayasa pembelajaran, pemberi inspirasi, dan evaluator,⁸ untuk itu sungguh diperlukannya pendidik yang kreatif dan inovatif, yang bisa menggunakan pengetahuan juga keahliannya dalam memakai media dan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Pada mata pelajaran matematika agar tercapainya penguasaan berbagai kompetensi oleh peserta didik, yang meliputi kompetensi domain

⁷Yosep Aspat Alamsyah, "Sikap Guru Terhadap Murid (Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 69.

⁸Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 170.

sikap (Afektif), keterampilan (Psikomotorik), dan pengetahuan (Kognitif), dalam penerapan pembelajaran matematika perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika tersebut, diantaranya ada beberapa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*),⁹ pembelajaran berbasis *games*. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaam konsep kepada peserta didik.

Pemahaman konsep menjadi kompetensi yang harus ada pada peserta didik berupa yaitu dapat mengetahui, menguasai, menafsirkan serta mampu memberi kesimpulan pada satu konsep, situasi dan fakta pada mata pelajaran matematika. Pemahaman konsep sangat dibutuhkan bagi peserta didik, apabila peserta didik belum menguasai suatu konsep maka para peserta didik akan sulit dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sekian lama ini peserta didik cenderung hanya menghafal konsep-konsep matematika tanpa mengerti dampaknya jika peserta didik lupa dengan satu konsep maka mereka tak mampu mengerjakan permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan observasi oleh peneliti di MIN 11 Bandar Lampung mendapatkan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih rendah, proses pembelajaran lebih memfokuskan kepada peserta didik atau yang sering disebut pula dengan (*student center*), dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sekedar diarahkan pada penguasaan berupa menghafal materi tanpa diminta untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran matematika yang digunakan saat ini tengah menggunakan hafalan yaitu

⁹Tim Penulis, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar: Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Perpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Jakarta: Arruz Media, 2013), h. 5.

menghafal rumus untuk menuntut dasar teori yang dipelajari. Namun ternyata inilah yang membuat rendahnya pemaknaan peserta didik pada mata pelajaran matematika itu sendiri.

Di samping itu pula kurang adanya minat peserta didik dalam proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh pendidik matematika di sekolah tersebut. Bersumber pada hasil wawancara bapak Nazir Fadhly, S. Pd pendidik matematika yang dilaksanakan saat *prasurvey* dengan peneliti di MIN 11 Bandar Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019, bahwa:

Pendidik sudah pernah menggunakan metode *outdoor* tapi peserta didik tetap tidak menangkap konsep pada materi dengan baik, dikarenakan pada tahapan usia ini peserta didik masih banyak bermain dan masih tetap memerlukan banyak pemberian teori di dalam kelas. Peserta didik belum bisa menemukan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut dengan mata pelajaran matematika tanpa bimbingan langsung dari pendidik, serta dalam proses pembelajaran pun masih berpusat pada pendidik.¹⁰ Dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik sangat aktif dalam proses belajar sedangkan peserta didik lebih banyak pasif yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan atau KKM.

Seperti yang sudah dikatakan oleh bapak Nazir Fadhly, S. Pd ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika memberi dampak pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang tidak sesuai dengan keinginan pendidik. Berikut ini data hasil tes penilaian *prasurvey* kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik MIN 11 Bandar Lampung.

¹⁰Nazir Fadhly, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Tabel 1
Daftar Nilai *Prasurvey* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V MIN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai		KKM	Nilai rata-rata	Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik
		X max	X min				
1	V A	52	25	70	34,49	BT	34
2	V B	49	16		33,33	BT	36
Jumlah							70

Sumber: Dokumentasi hasil *Prasurvey* Penelitian Pendahuluan

Dapat dilihat pada **Tabel 1**, berdasarkan di atas menunjukkan dari 70 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 70 orang, pada kelas V A menunjukkan rata-rata 34,49 dengan nilai terbesar yaitu 52,00 dan terkecil yaitu 25,00. Sedangkan untuk kelas V B menunjukkan rata-rata 33,33 dengan nilai terbesar 49,00 dan terkecil 16,00 jadi jumlah keseluruhan yaitu 70 peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran matematika yang diterapkan madrasah adalah 70. Ini merupakan bukti seluruh peserta didik kelas VA dan VB tidak ada yang mampu memenuhi KKM.

Berdasarkan data di atas ada beberapa faktor yang menyebabkannya pemahaman konsep matematis lemah atau rendah yang ditemukan oleh peneliti pada saat *prasurvey*. Antara lain adalah faktor metode pembelajaran yang tidak mendukung pemahaman konsep matematis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini didukung oleh Fatqurhohman yang mendapatkan kurangnya hasil pemahaman konsep karena monotonnya metode yang digunakan dan soal-soal yang diberikan pendidik pada saat belajar

mengajar,¹¹ sehingga dapat dikatakan penggunaan metode yang tepat dapat memberikan pengaruh pada tingginya hasil pemahaman konsep peserta didik.

Peneliti memutuskan menggunakan metode yang lain dari yang diterapkan agar menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini didukung oleh Abdulkadir yang menyatakan bahwa menggunakan pendekatan, metode atau strategi tepat pada masalah akan lebih baik daripada menggunakan kurikulum yang berbeda.¹² Model pembelajaran yang dibutuhkan metode yang menjadikan peserta didik bertambah aktif untuk bertanya maupun menjawab, melatih peserta didik memahami matematika secara mandiri.

Berdasarkan masalah tersebut, pendidik harus mampu merancang model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dan mampu melatih kemampuan pemahaman matematis dan pemecahan masalah matematika dengan realistik. Hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara lebih bermakna. Salah satunya dengan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan antara lain: dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, metode ini merangsang pengembangan kemampuan pemahaman konsep, berfikir

¹¹Fatqurhohman, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2 (2016), h. 127-133.

¹²Abdulkadir Erdogan, "Turkish Primary School Students' Strategies In Solving A Non-Routine Mathematical Problem And Some Implications For The Curriculum Design And Implementation". *Internasional Journal for Mathematics and Learning*, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 5.

peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan. Diharapkan membuat peserta didik lebih terampil dalam memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* pula akan membantu pemahaman peserta didik sebab keterkaitannya oleh kehidupan sehari-hari. Peserta didik pula mampu melatih kemampuan berhitung berdasar konsep matematika yang benar pada saat mengerjakan soal karena peserta didik ini belajar dengan proses yang sistematis. Peserta didik diberikan fasilitas untuk bekerjasama dalam kelompok guna untuk menghargai pendapat sesama teman atau orang lain saat pemecahan masalah, serta menumbuhkan motivasi atau minat untuk belajar.

Berkaitan dengan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum pernah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

2. Ingin mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)*.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh yang signifikan keterampilan Kemampuan Pemahaman Konsep dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata Pelajaran MTK di MIN 11 Bandar Lampung ?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata Pelajaran Matematika di MIN 11 Bandar Lampung.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah serta penelitian ini dapat memperluas pengetahuan khususnya tentang kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan Pelaksanaan penelitian tersebut menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam mata pelajaran matematika. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Pendidik

Dari penelitian ini diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Asssted Individualization (TAI)* akan

menambah wawasan seorang pendidik kedepannya dalam mengajar mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

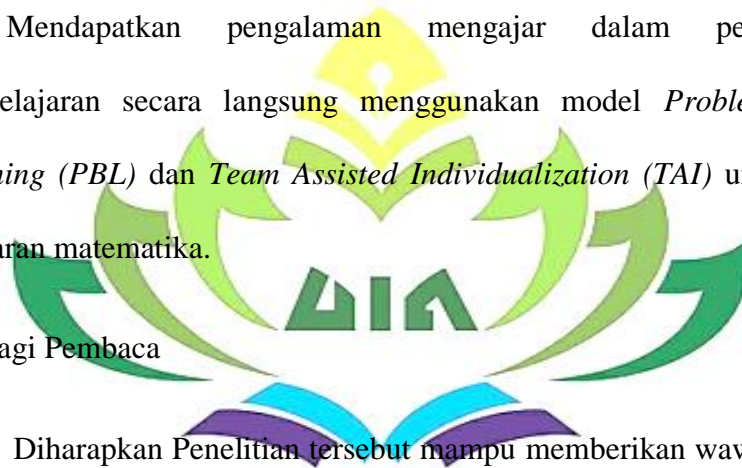
Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan terhadap Sekolah/Madrasah dalam mengajarkan mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk mata pelajaran matematika.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan Penelitian tersebut mampu memberikan wawasan luas untuk pembaca, terkhususnya peserta didik serta mampu menjadikan satu peristiwa yang menarik untuk diteliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari model pembelajaran. Banyak ahli yang mendefinisikan model pembelajaran. Rusman pula menyatakan model pembelajaran kooperatif termasuk model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif.¹³ Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Menurut Joyce, sependapat dengan supriyono bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi, dan memberi petunjuk kepada pendidik di dalam kelas.¹⁴

Arends berpendapat, bahwa model pembelajaran yaitu suatu rancangan proses pembelajaran yang sudah di rancang dengan menggunakan pedoman. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

¹³Fitriana Rahmawati, "Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa". *jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 201.

¹⁴Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesian di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 17.

pembelajaran dalam tutorial.¹⁵ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Model pula merupakan kunci keberhasilan dalam suatu kelas, jika seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan istilah lain dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang menitikberatkan pada adanya suatu permasalahan yang peserta didik hadapi dalam pembelajaran.¹⁶ pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang

¹⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 51.

¹⁶*Ibid.* h. 43.

mengadapkan peserta didik kepada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran. permasalahan tersebut pula berkaitan dengan realitas kehidupan nyata para peserta didik agar memacunya untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian. permasalahan inilah yang dijadikan sebagai titik awal dalam membangun konsep.

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap konsep matematika, keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar dimana tugas pendidik harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu pendidik memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Para ahli mengemukakan bahwa model pendekatan berbasis masalah adalah suatu model untuk membentuk struktur kurikulum yang melibatkan pelajar

menghadapi masalah dengan latihan yang memberikan stimulus untuk belajar.

Model ini juga merupakan suatu pembelajaran yang menantang pelajar untuk “*learn to learn*”, bekerjasama dalam sebuah grup untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang nyata didunia ini. Masalah-masalah ini digunakan untuk menarik rasa keingin tahuan pelajar dan menginisiasikan pokok-pokok perkara. Pengetahuan peserta didik yang dibangun melalui proses pengalaman akan sangat berbeda dengan hanya sekedar mendengar. Belajar dengan pengalaman akan melibatkan proses pengembangan mental secara lebih utuh, mulai dari kognitif, efektif, dan psikomotorik.

b. Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)*

Dalam proses pembelajaran dapat menerapkan model yang dijadikan sebagai pedoman selama pembelajaran berlangsung. Setiap model memiliki karakteristik masing-masing untuk dapat membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Karakteristik pembelajaran *PBL* adalah sebagai berikut.

1. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah yang sesungguhnya terjadi.
2. Terpusat kepada peserta didik.
3. Membuat kondisi belajar interdisiplin.

4. Melakukan penyelidikan secara terintegrasi dengan dunia nyata dan menggunakan pengalaman praktis.
5. Dapat menghasilkan dan menyajikan sebuah produk.
6. Mengajarkan kepada peserta didik untuk agar dapat menerapkan ilmu kedalam kehidupan dalam jangka waktu yang panjang.
7. Belajar mengajar dengan kooperatif.
8. Pendidik menjadi seorang fasilitator, motivator dan pembimbing.
9. permasalahan di formulasikan untuk difokuskan agar dapat merangsang peserta didik dalam pembelajaran.
10. permasalahan dipergunakan untuk mengembangkan keterampilan.
11. Peserta didik memperoleh informasi secara mandiri.¹⁷

c. Ciri-Ciri Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam model pembelajaran berbasis masalah, mempunyai ciri-ciri utama yang terdapat dalam model ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya terpaku kepada mencatat buku sampai habis, menghafal rumus, namun dalam model ini akan sangat berguna untuk peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif juga inovatif dan akhirnya dapat menyimpulkan persoalan.
2. Kegiatan belajar nya peserta didik diarahkan untuk dapat menyelesaikan masalah dengan konsep bahwa masalah tersebut adalah

¹⁷Erwin Widiasmoro, *strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor Learning : secara aktif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 172-173.

kata kuncinya. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada poses pembelajaran.

3. Dalam proses pemecahan masalah dapat menggunakan pendekatan ilmiah. yaitu metode berfikir secara deduktif menuju induktif. Proses berfikir dalam model ini tergolong dua jenis yaitu berfikir sistematis dan juga empiris. Sistematis tersebut yaitu berfikir secara ilmiah dengan melakukan berbagai tahapan tertentu. Sedangkan empiris yaitu proses penyelesaian masalah berdasarkan atas data-data yang sudah ada dan terbukti secara jelas.

d. Kelebihan Dan Kekurangan *Problem Based Learning (PBL)*

Menurut Amir (Gunantara), model pembelajaran *PBL* memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajarannya yakni sebagai berikut:

- 1) Fokus kebermanaknaan.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.
- 4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok.
- 5) Pengembangan sikap *Self-Motivated*.
- 6) Tumbuhnya hubungan peserta didik fasilitator.
- 7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan¹⁸

¹⁸*Ibid.* h. 49-51.

Selain memiliki kelebihan, model *PBL* juga memiliki beberapa kekurangan yang menghambat dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Pada saat peserta didik mengalami kegagalan maka peserta didik tersebut tidak akan mau untuk mencoba hal tersebut lagi.
- 2) model ini sangat membutuhkan waktu yang banyak.
- 3) Kurang adanya motivasi di dalam diri peserta didik karena tidak paham terhadap satu masalah yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁹

e. Sintak Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tahap, yang dimulai suatu permasalahan dan berakhir pada solusi dari permasalahan tersebut. Adapun tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Sintak Model *PBL*²⁰

Tahap	Aktivitas Pendidik
Tahap-1 Orientasi Peserta didik pada Masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi masalah, lalu melakukan pengenalan kepada peserta didik mengenai

¹⁹Bekti Wulandari, "Pengaruh *Problem Base Learning* Terhadap Hasil Belajarditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2 (Juni 2013), h. 4.

²⁰Ni kadek Dina Agustina dkk, "Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Kelas X Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja". *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* ISSN: 2252-9063, Vol. 4 No. 5 (2015), h. 34.

Tahap	Aktivitas Pendidik
	masalah apa yang akan dipecahkan, pendidik juga melakukan motivasi kepada peserta didik untuk mengungkapkan dan memahami masalah.
Tahap-2 Mengorganisasi Peserta didik Untuk Belajar	Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan berbagai tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut .
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik membimbing ketika peserta didik melakukan penyelidikan terkait masalah yang sedang dipecahkan, baik secara individu maupun berkelompok. mendorong peserta didik agar dapat mengumpulkan berbagai informasi mengenai eksperimen yang akan dilakukan.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik dalam merencanakan juga mempersiapkan berbagai peralatan berupa alat video, juga membantu peserta didik dalam mengerjakan laporannya . Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya atau hasil diskusinya,
Tahap-5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan dilakukan peserta didik sudah benar atau belum dan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya atau hasil diskusinya.

3. Model *Team Assisted Individualization (TAI)*

a. Pengertian Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Menurut Robert Slavin (1984), *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual peserta didik secara akademik. Pengembangan *TAI* pratik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan peserta didik, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer.²¹

Adapun tujuan model tersebut adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok,²² dengan kata lain pembelajaran *Team Assisted Individualization* bertujuan untuk membentuk peserta didik agar saling tolong menolong antar teman.

b. Manfaat Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Adapun manfaat dari model *Team Assisted Individualization (TAI)* Diantaranya adalah:

1. Dalam pemeriksaan dan pengelolaan secara rutin keterlibatan pendidik dapat diminimalisir.

²¹Anisah, Sumarni dan I Komang Astina, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dipadu Dengan *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (02 Februari 2018), h. 160.

²²Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 125.

2. Dalam mengajar dapat pula melibatkan pendidik hanya kedalam kelompok-kelompok kecil atau heterogen.
3. Mempermudah peserta didik dalam melaksanakannya sebab teknik operasionalnya yang sederhana.
4. Membuat peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi oleh pendidik dengan cepat, ringkas dan akurat.
5. Membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya agar tumbuh sifat positif diantara mereka yaitu dapat bekerja sama (Slavin).²³

c. Sintak Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Sintak pembelajaran *TAI* mencakup tahapan-tahapan konkrit dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas.

1. Dibentuk berbagai *Team* dengan masing masing anggota *Team* berjumlah 4-5 orang.
2. Diberikan tes terlebih dahulu kepada setiap peserta didik untuk mengetahui mereka masuk dalam tingkatan kemana agar dalam kelompok terbagi rata.
3. Lalu diberikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
4. Belajar kelompok. Peserta didik mempelajari materi tadi secara berkelompok.
5. Skor pada setiap kelompok. Maka pendidik memberikan masing masing skor sesuai dengan hasil dari kelompok tersebut.

²³*Ibid.* h. 200.

6. Pendidik memberikan pengajaran secara langsung mengenai materi yang sudah didiskusikan tadi.
7. Tes fakta, dengan ini peserta didik di berikan tes lagi utnuk mengetahui sejauh mana penalaran peserta didik tersebut.²⁴

Adapun tahapan dalam model pembelajaran *TAI* dapat pula seperti langkah-langkah di bawah ini, adalah

1. Pertama *Placement Test* adalah tes penempatan.
2. Kedua *Teams* yaitu membentuk kelompok heterogen.
3. Ketiga *Teaching Group* yaitu Pendidik memberikan bahan ajar.
4. Keempat *Team Study* adalah Belajar dalam kelompok.
5. Kelima *Student Creative* yaitu kelompok pengajaran.
6. Keenam *post-test* yaitu tes akhir.
7. Terakhir *Team Score and Team Recognition* adalah penilaian dan penghargaan kelompok.²⁵

4. Model *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kombinasi *Team Assisted Individualization (TAI)* maksudnya dengan menggabungkan antara model *PBL* dan model *TAI*.

²⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 200-201.

²⁵Sabar Santosa, Mardiyana, Sutrima, "Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning ditinjau dari Keaktifan Belajar Peserta Didik SMP Negeri di Kabupaten Karanganyar tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Matematika*, Vol. 1 No. 5 (2013), h. 438.

Tabel 3
Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*
(*PBL*) kombinasi *Team Assisted Individualization* (*TAI*)

Fase	Indikator	Kegiatan Pendidik
1	Pengenalan peserta didik terhadap permasalahan	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran berbasis masalah tersebut, menjelaskan yang perlu dilakukan peserta didik dan memotivasi peserta didik agar mau terlibat dalam aktivitas pembelajaran berbasis masalah ini.
2	Kelompok atau <i>Team</i>	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4-5 orang perkelompoknya dengan kemampuan yang berbeda.
3	Bahan ajar atau materi	Peserta didik diberikan materi melalui buku paket atau modul, atau LKS.
4	Belajar secara individu	Peserta didik diberikan tugas oleh pendidik untuk mengerjakan soal-soal secara individu.
5	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Peserta didik mengerjakan tugas yang terdapat di dalam buku secara berkelompok dan mengumpulkan data serta informasi sesuai dengan perintah soal.
6	Belajar dalam kelompok atau <i>Team study</i>	Peserta didik diminta agar dapat mendiskusikan masalah yang diperoleh secara individu tadi kedalam kelompok masing-masing yang sudah dibagi sebelumnya, dan pelaksanaannya yang diawasi oleh pendidik.
7	Post test atau tes akhir	Peserta didik diberikan soal tes yang dikerjakan secara individu.
8	Skor <i>Team</i> dan rekognisi <i>Team</i>	Penghitungan nilai yaitu pendidik menghitung nilai dari masing-masing peserta didik yang diperoleh secara individu lalu nilai didasarkan rata-rata dari masing-masing anggota kelompok.
9	Menganalisis pemecahan masalah dan mengevaluasi proses	Pendidik mengulang kembali atau melakukan refleksi dan mengevaluasi dari materi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

5. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Sekolah Dasar membagi kelompok konsep-konsep pada kurikulum matematika menjadi tiga kelompok, antara lain yaitu penanaman konsep

dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pada teori epistemologi empiris bahwa peserta didik dalam mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalamannya membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sangat berpengaruh kepada aktivitas salah satunya dengan belajar secara kognitif.²⁶ Pendidik pula harus dapat menyadari bahwa pada dasarnya masing-masing peserta didik dalam belajar itu pasti mengalami kesulitan terutama dalam belajar matematika dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda pula setiap individunya.²⁷

Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep itu sendiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan yang kedua, pembelajaran pemahaman konsep

²⁶Rhamadani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, Achi Rinaldi "Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematik Ditinjau Dari Gaya Kognitif". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 1 (2016), h. 115-122.

²⁷Khusnul Khamida, Suherman "Proses Berfikir Matematik Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Keirse". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 1 (2016), h. 231-248.

dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.²⁸

Menurut Bloom Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyerap arti dari sebuah materi atau bahan ajar yang dipelajari. Menurut Bloom pemahan yang dimaksud yaitu seberapa banyak peserta didik dapat menerima, menyerap, serta memahami pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik dan seberapa paham nya peserta didik dalam memahami, mengerti dari yang sudah dia baca, dia lihat, dia alami, serta rasakan setelah melakukan observasi langsung dengan mendapatkan hasil nya.²⁹

Sedangkan Konsep menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmaja, yaitu merupakan suatu yang terdapat dalam pikiran secara tergambar, telintasnya suatu pemikiran, gagasan, dan suatu pengertian. Jadi dapat disimpulkan bahwa, konsep merupakan suatu yang telah melekat dalam diri seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau sesuatu pengertian. Pada aspek pemahaman adalah kemampuan yang mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9:

²⁸Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

²⁹*Ibid.* h. 6.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Apakah kamu hai orang musrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada (Azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakan lah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” {Q. S. Az-Zumar: 9}.³⁰

Dalam surat ini dijelaskan bahwa orang yang berilmu dan berakal pasti bisa mengetahui, memahami serta bisa menerima apapun yang mereka terima, agar mereka bisa jauh lebih baik lagi. Orang-orang yang mengetahui dapat memudahkan apa yang ingin mereka ketahui. Sedangkan orang-orang yang tidak mengetahui, mereka tidak akan mengetahui apapun yang mereka ingin ketahui jika mereka tidak berusaha menjadi orang yang mengetahui.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkap kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberi interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas adalah:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.

³⁰Tim Penulis, *At-Tanzil Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 459.

- 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.³¹

Sedangkan menurut Kilpatrick, Swafford dan Findell di dalam skripsi Muhammad Aziz Azly, indikator pemahaman konsep matematis peserta didik adalah sebagai berikut:

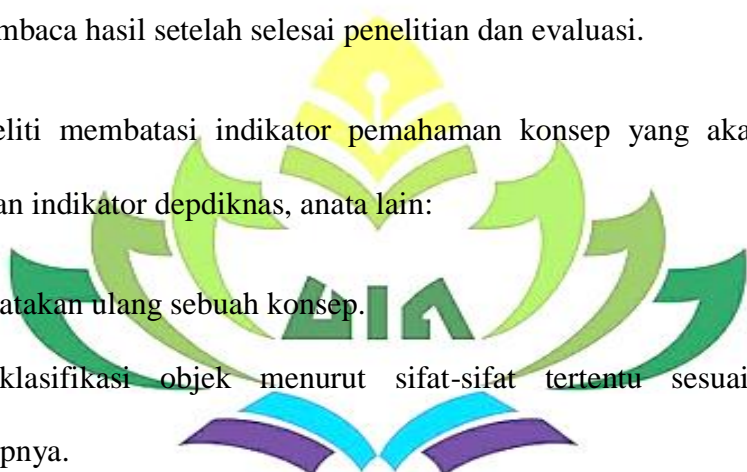
- 1) Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengmengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.
- 3) Menerapkan konsep secara algoritma.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.
- 5) Mengaitkan berbagai macam konsep (internal dan eksternal matematika).³²

³¹Trysa Gustya Manda dkk, "Pemahaman Konsep Luas Dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar Peserta Didik Melalui Penggunaan Model *Learning Cycle 5e* Disertai Peta Konsep". *Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 No. 5 (Februari 2016), h. 27.

³²Muhammad Aziz Azly, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan penguasaan ide abstrak tentang suatu objek serta mampu mengkaitkan kepada keadaan internal dan eksternal serta menerapkannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator depdiknas sebagai dsar dalam membuat instrumen karena indikator-indikator Depdiknas lebih memperinci kemampuan peserta didik sehingga memudahkan peneliti dalam membuat instrumen penelitian serta terperinci dalam membaca hasil setelah selesai penelitian dan evaluasi.

Peneliti membatasi indikator pemahaman konsep yang akan diteliti berdasarkan indikator depdiknas, anata lain:

- 
- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
 - 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
 - 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
 - 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
 - 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.
 - 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
 - 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah

Dengan alasan indikator tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik dan indikator tersebut belum pernah diteliti di sekolah tersebut. Alasan

mengapa peneliti membatasi indikator karena selama proses belajar mengajar mempergunakan model, diagram serta simbol untuk memaparkan konsep dalam materi bangun datar selalu digunakan maka peneliti berasumsi peserta didik pasti mampu menguasai indikator tersebut. Indikator yang dipergunakan oleh peneliti untuk pembuatan soal kemampuan pemahaman konsep matematis yang akan dijadikan tolak ukur pencapaian peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mengerjakan semua soal tes pemahaman konsep matematis.

6. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh seseorang secara permanen yang dihasilkan melalui pengalaman yang telah lalu bahkan bisa melalui pembelajaran yang terencana. Pengalaman seseorang tersebut diperoleh melalui sebuah interaksi dengan lingkungan sosial. Baik dengan terencana atau tidak terencana maka hal tersebut pula bersifat menetap. Belajar yaitu suatu proses yang kompleks yang di dalamnya terdapat beberapa aspek. Menurut Eveline dan Nara aspek tersebut meliputi: 1) bertambahnya suatu pengetahuan, 2) adanya kemampuan mengingat dan menghasilkan 3) adanya penerapan pengetahuan, 4) menyimpulkan makna, 5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.³³

³³Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran:Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 2.

Pendapat R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan suatu konsep yang tidak dapat dipisahkan.³⁴ jadi menurut R. Gagne belajar merupakan kegiatan interaksi antar pendidik dengan peserta didik, juga peserta didik dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Bagi Gagne juga belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Serta menekankan bahwa belajar merupakan salah satu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui arahan atau bimbingan dari seseorang.

Menurut L. Thorndike mengatakan belajar mengenai stimulus dan respon atau disebut dengan *law of effect*. Dalam pembelajaran peserta didik dapat memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik. Stimulus merupakan suatu yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan respons adalah reaksi yang diberikan dari adanya stimulus tersebut. Sedangkan menurut Shadiq dan Mustajab bahwa belajar itu menitikberatkan pada bagaimana seseorang memperoleh pengetahuannya.

Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar hafalan dan belajar bermakna. Belajar hafalan merupakan belajar dengan menggunakan

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 1.

memori untuk menghafal konsep matematika yang diberikan secara langsung dari pendidik ke peserta didik.³⁵ Sedangkan belajar bermakna adalah belajar yang dilakukan dengan memerhatikan kemampuan dasar berupa pengetahuan awal, untuk dapat dikaitkan dengan pengetahuan atau pengalaman baru.³⁶

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar menurut Reber adalah *the process of acquiring knowledge* yang berarti belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.³⁷ Kegiatan pembelajaran seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab pendidik.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Dapat pula dikatakan sebagai proses

³⁵Zainal Asril, *Micro teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 20.

³⁶Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 19-20.

³⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 2-3.

perubahan seseorang dari yang berawal tidak tahu menjadi tahu. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.

b. Pengertian Pembelajaran

Secara umum Gagne dan Briggs menjelaskan bahwa pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁸

Pembelajaran sebagai salah satu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu Teori pembelajaran juga mengatakan bahwa fokus pembelajaran adalah memberikan resep kepada pendidik dan pelatih agar pembelajaran mereka menjadi lebih efektif dan menarik.³⁹ Supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai atau dapat meraih ketuntasan dengan hasil yang memuaskan.

Kata pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep belajar (*learning*) dan konsep mengajar (*teaching*). Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Jadi istilah

³⁸Karwono dan Heni Mularsih, *Beajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 19-23.

³⁹Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 7.

pembelajaran yaitu ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau juga kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga sistem pembelajaran ini meliputi komponen-komponen: peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan.⁴⁰

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ini Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diindentikkan dengan kata mengajar.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berasal dari perpaduan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan subjek pembelajaran adalah peserta didik. Jadi pembelajaran adalah upaya pendidik mengorganisir

⁴⁰*Ibid.* h. 13.

⁴¹*Ibid.* h. 19.

lingkungan agar terjadinya interaksi timbal balik antar pendidik dengan peserta didik.

c. Hakikat pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari akar kata *mathema* yang artinya pengetahuan *mathanein* artinya berfikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁴²

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan peserta didik untuk berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Pembelajaran matematika harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar mata pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau bahkan sekedar rumus saja.

⁴²Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 48.

⁴³Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (Aura), 2016), h. 10.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika juga harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.⁴⁴

Pendidik menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan secara optimal serta pendidik harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar peserta didik yang dinamis dan inovatif. Sementara peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya tidak menerima secara pasif, pengetahuan di bangun oleh peserta didik itu sendiri secara aktif.

Jadi hakikat pembelajaran matematika yaitu menciptakan peserta didik agar kemampuan komunikasi matematika para peserta didik dapat berkembang, kemampuan pemahaman matematika peserta didik juga perlu ditingkatkan, perlu pengembangan pemahaman matematika (*mathematical knowlegde*), yaitu pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan strategi penyelesaian. Serta peserta didik harus tetap mengerti cara mengaplikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁴⁴*Ibid.* h. 5.

B. Tinjauan Putaka

1. Penelitian Relevan

Peneliti skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan pembuktian terhadap beberapa karya penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

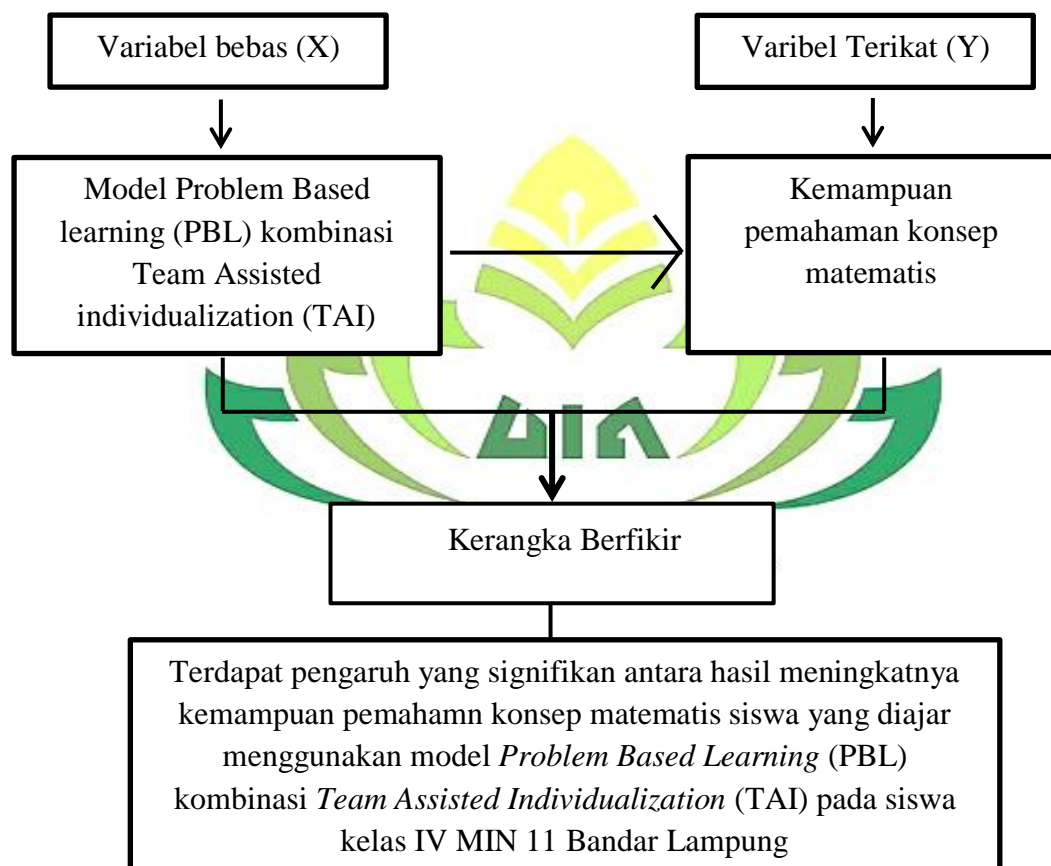
1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah, Sumarmi dan Komang Astina, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dipadu Dengan *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik” Berdasarkan hasil dari penelitian di atas disimpulkan bahwa ada peningkatan antara pra siklus dan siklus I, dan meningkat lebih baik lagi pada siklus II. Yang artinya Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dipadu Dengan *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Sabar Santosa, Mardiyana, dan Sutrima. “Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” Berdasarkan hasil penelitian tersebut yaitu hasil belajar mtk peserta didik yang diberi model pembelajaran *TAI* lebih membaik dibandingkan dengan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi model pembelajaran konvensional.
3. Agnes Andani Rais dan Hary Suswanto, “Perbandingan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dan *Direct Instruction* Dalam

Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik” Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih unggul dibanding *direct instruction* pada materi tertentu, seperti protokol pengalamatan jaringan dan perangkat keras jaringan.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kausal diantara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan kausal dapat disamakan dengan hubungan sebab akibat. Didalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Asssisted Individualization* (TAI) dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Asssisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika.

Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran

Bagan di atas menjelaskan, penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kombinasi *Team Assisted Individualization* (TAI). Serta variabel terikat (Y) kemampuan pemahaman Konsep Matematis siswa

C. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kombinasi *Team Asssisted Individualization* (TAI).

2. Hipotesis Statistik

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Dugaan sementara atau hipotesis disusun berdasarkan kajian yang relevan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematis kelas IV MIN 11 Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kombinasi *Team Assisted Individualization* (TAI) Kelas Eksperimen, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kombinasi *Team Assisted*

Individualization (TAI) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) kombinasi *Team Assisted*

Individualization (TAI) terhadap kemampuan pemahaman konsep

matematis siswa kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model Dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Abdulkhadir Erdogan, Turkhis Primary School Student's Strategies In Solving A Non-Routine Mathematical Problem And Spme Implications For The Curriculum Design And Implementation, *Internasional Journal for Mathematics and Learning*, Vol. 3 No. 1, Oktober 2015.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Alpenli. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Modifikasi *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Pemahaamn Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Peserta Didik Kelas VIII Mts N 1 Pringsewu 2017". (On-line), tersedia di : <http://www.repository.radenintanlpg.ac.id/1431>. (Mei 2019).
- Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Anisah, Sumarni dan I Komang Astina, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dipadu dengan *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No. 2, Februari 2018.
- Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Bekti Wulandari, Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3 No. 2, Juni 2013.
- Erwin Widiasmoro, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Fadhli. "Manajemen Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang". (On-line), tersedia di : <http://www.repository.uinsumut>. (Mei 2019).
- Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah di Indonesia, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014.
- Fatqurhohman, Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2, Agustus 2016.
- Fitriana Rahmawati, Pengaruh Model *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.
- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (Aura), 2016.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- I Gusti Putu Sudiarta. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik". (On-line), tersedia di : [http://www,Jurnal-Undiksha.htm](http://www.Jurnal-Undiksha.htm) (April 2019).
- Isrok'atun dan amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Khusnul Khamida dan Suherman. "Proses Berfikir Matematik Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Keirsey". (On-line), tersedia di : <http://www.Jurnal-Al-Jabar-Jurnal.Pendidikan.Matematika.htm> (Maret 2019).
- M. Maskur, Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- Maesaroh Lubis, Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informatika di Lingkup Madrasah, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2016.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

-----, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Muhammad Aziz Azly. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". (On-line), tersedia di : <http://www.repositoryradenintanlpg.ac.id.htm> (Maret 2019).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Netriwati, Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Matematis Mahasiswa dengan Menggunakan Rangkaian Listrik pada Materi Logika di IAIN Raden Intan Lampung, *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1, Juni 2015.

Ni kadek Dina Agustina dkk. "Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Kelas X Multimedia di SMK Negeri 3 Singaraja". (On-line), tersedia di : <http://KARMAPATI-Kumpulan-Artikel-Mahasiswa-Pendidikan-Teknik-Informatika> (Mei 2019).

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Rhamadani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, Achi Rinaldi, Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematik Ditinjau Dari Gaya Kognitif, *Jurnal Al-Jabar*, Vol.7 No.1, Desember 2016.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.

Sabar Santosa, Mardiyana, Sutrima, Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ditinjau dari Keaktifan Belajar Peserta Didik SMP Negeri di Kabupaten Karanganyar tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 5, Mei 2013.

Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesian di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.1 No.1, Juni 2016.
- Tim Penulis, *At-tanzil Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2015.
- Tim Penulis, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar: Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Perpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, Jakarta: Arruz Media, 2013.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Trysa Gustya Manda dkk, Pemahaman Konsep Luas Dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar Peserta Didik Melalui Penggunaan Model *Learning Cycle 5e* Disertai Peta Konsep, *Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 No.1, 2012.
- Winda Rahmawati. "Perbandingan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Dengan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". (On-line), tersedia di : <http://repository.radenintanlpg.ac.id> (April 2019).
- Yosep Aspat Alamsyah, Sikap Guru Terhadap Murid Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1, Juni 2015.
- Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.